

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022

Marceline Vallery Tanata¹⁾, Wadi Petra Juliani Zendrato²⁾, Airin Syahruni³⁾, Caroline⁴⁾

Universitas Mikroskil

Correspondence		
Email: <a href="mailto:212120908@students.mikroskil.ac.id<sup>1)</sup>">212120908@students.mikroskil.ac.id¹⁾ , <a href="mailto:212120000@students.mikroskil.ac.id<sup>2)</sup>">212120000@students.mikroskil.ac.id²⁾ , <a href="mailto:212120784@students.mikroskil.ac.id<sup>3)</sup>">212120784@students.mikroskil.ac.id³⁾ , <a href="mailto:212120760@students.mikroskil.ac.id<sup>4)</sup>">212120760@students.mikroskil.ac.id⁴⁾	No. Telp: -	
Submitted: 2 Juli 2024	Accepted: 8 Juli 2024	Published: 10 Juli 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Komisaris Independen sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 43 perusahaan. Analisis datanya menggunakan aplikasi Smart PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

The objective of the research was to find out the influence of Profitability, Leverage, and Firm Size on Firm Value with Independent Commissioner as Moderating variable in banking companies listed in BEI in the period of 2020-2023. The population was 47 companies, and 43 of them were used as the samples, taken by using purposive sampling technique. The data analysis using the Smart PLS application shows that profitability, leverage, and company size do not have a significant effect on company value.

Keywords: Profitability, Leverage, Firm Size, Corporate Governance, Firm Value

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi, investasi saham menjadi cara yang populer bagi masyarakat untuk berinvestasi dengan percaya diri, karena mereka dapat mengakses pasar dengan mudah. Pasar saham merupakan lokasi dimana investor dapat dengan mudah mengakses dan mentransfer dana. Tujuan utama suatu perusahaan adalah menarik investor dan memberikan harga yang wajar. Namun perusahaan yang sudah go public ingin meningkatkan nilainya melalui harga saham. Hal ini dapat dicapai dengan menaikkan harga saham beberapa poin persentase. Harga suatu perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi pada saham, dan kehadiran perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi pada saham. Banyak investor yang mengkhawatirkan harga saham, percaya bahwa harga saham dapat naik dan turun seiring dengan nilai perusahaan. Investor menggunakan nilai perusahaan sebagai indikator potensi keuntungan dalam berinvestasi sehingga menjadi fokus utama manajemen perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola usaha. Nilai perusahaan adalah pasar perusahaan yang terhadap hubungannya dengan nilai saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham jika harga perusahaan meningkat. Nilai perusahaan tergambar pada kondisi lain perusahaan, jumlah aset atau aktiva, total penjualan, kemampuan membayar hutang, dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Sujoko & Soebiantoro., 2007).



Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Nilai perusahaan di ukur dengan price to book value (PBV) yaitu rasio yang mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham per lembar saham. Beberapa fenomena Nilai Perusahaan perbankan yang terjadi di Indonesia seperti Bank Raya Indonesia Tbk membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp 47,71 miliar, meningkat 167,03 persen secara tahunan (year on year/oy) pada kuartal I-2022. Pada periode yang sama, anak usaha PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk itu berhasil menyalurkan kredit sebesar Rp 9,53 triliun. Pertumbuhan itu diikuti oleh perbaikan risiko kredit, tercermin dari rasio kredit macet kotor atau non performing loan (NPL) gross sebesar 1,4 persen pada Maret 2022, lebih baik dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 4,76 persen. Fenomena kedua pada Bank Central Asia dimana kepercayaan nasabah terhadap Bank Central Asia Tbk. juga tercermin dari basis nasabah yang terus bertumbuh secara konsisten. Hingga September 2023, jumlah rekening nasabah BCA mencatatkan pertumbuhan sebesar 17,1 persen secara tahunan (year on year/oy) menjadi 38,8 juta. Pertumbuhan jumlah rekening nasabah juga diikuti dengan peningkatan aktivitas transaksi perbankan. Tercatat, total volume transaksi BCA naik 26,8 persen (oy), yakni mencapai 22 miliar transaksi hingga September 2023. Kanal mobile banking BCA mencatat kenaikan volume transaksi tertinggi, yakni tumbuh sebesar 43,4 persen (oy).

(Hartono, 2003) berpendapat bahwa persepsi investor merupakan faktor penting bagi semua perusahaan publik untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang menguntungkan dapat menarik investor sehingga meningkatkan keuntungannya. Berdasarkan data BEI, berbagai perusahaan publik memiliki kondisi laba yang baik, khususnya bagi banyak perusahaan perbankan (Hartono, 2003). Perusahaan perbankan memiliki keputusan keuangan yang cepat, sehingga membuat persepsi investor terhadap perusahaan menjadi menarik. Namun pada masa pandemi COVID-19, kondisi penilaian aset perbankan penuh tantangan, namun perbankan tetap mempertahankan profitabilitasnya. Pandemi telah membuat bank menjadi lebih efisien dan menghasilkan keuntungan, namun bank tetap dapat mempertahankan daya saingnya di masa pandemi ini karena berbagai aktivitas dapat dilakukan untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Peningkatan nilai perusahaan memiliki beberapa faktor yang mungkin memberikan berbagai pengaruh. Beberapa faktor tersebut salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu usaha atau badan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya selama periode tertentu seperti Return on Equity dan Return on Assets, atau juga dapat disebut sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari investasinya atau menggunakan rasio keuangan. perusahaan yang memiliki prospek yang baik menunjukkan tingginya profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi maka investor akan berminat dengan saham perusahaan tersebut. Menurut penelitian (Devid & Mujiyati, 2022) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Serta penelitian (Sukmandari & A, 2022) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yakni ukuran perusahaan. Ukuran usaha mengacu pada besar kecilnya atau kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha. Ini dapat dikategorikan ke dalam berbagai aspek seperti tenaga kerja, total aset, waktu yang dihabiskan, dan pangsa pasar. Ukuran bisnis juga penting dalam menentukan strategi perusahaan, seperti efisiensi operasional atau kepuasan pelanggan. Ini bukan hanya tentang ukuran fisik atau uang tetapi juga tentang kemampuan perusahaan untuk menciptakan, mendistribusikan, dan memanfaatkan sumber daya dalam lingkungan bisnisnya. Ini juga mencakup faktor-faktor seperti inovasi, fleksibilitas organisasi, dan pangsa pasar. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Devid & Mujiyati, 2022) menyatakan bahwa ukuran



perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh. Sedangkan menurut penelitian (Fikriyah & Suwarti, 2022) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. Menurut (Brigham, E. F. & J.F. Houston, 2019), *leverage* keuangan adalah penggunaan aset dan sumber dana yang memiliki beban tetap (biaya tetap) dalam usaha untuk meningkatkan potensi keuntungan (return) pemegang saham biasa. Dalam konteks ini, *leverage* Mengacu pada penggunaan utang atau berbunga tetap untuk memperbesar pengembalian atas investasi ekuitas. (Brigham, E. F. & J.F. Houston, 2019) juga menjelaskan bahwa *leverage* meningkatkan risiko karena biaya tetap harus dibayar terlepas dari kondisi laba perusahaan. Jadi, sementara *leverage* dapat meningkatkan potensi keuntungan, namun juga dapat memperbesar potensi kerugian. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan lebih rentan terhadap kerugian dalam pendapatan operasi karena biaya tetap yang harus dipenuhi. Menurut penelitian (Bagaskara, Titisari, & Dew, 2021) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian (Darmawan & Susila, 2022) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan serta pada penelitian (Nadhilah, Widjaja, & Kaban, 2022) *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang juga mempengaruhi nilai perusahaan adalah komisaris independen. Brigham dan Houston menjelaskan bahwa komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terlibat dalam manajemen sehari-hari perusahaan dan tidak memiliki hubungan apapun dengan perusahaan atau pemegang saham yang dapat mengganggu independensi dan objektivitas pengawasan mereka (Brigham, E. F. & J.F. Houston, 2019). Tujuan utama dari keberadaan komisaris independen adalah untuk meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dengan memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh dewan komisaris didasarkan pada kepentingan terbaik dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham minoritas. Dengan demikian, komisaris independen memainkan peran penting dalam menjaga transparansi, integritas, dan kepercayaan dalam operasi perusahaan. Secara keseluruhan, komisaris independen berperan penting dalam meningkatkan tata kelola perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui berbagai mekanisme seperti peningkatan transparansi, pengawasan yang lebih efektif, dan pengambilan keputusan yang lebih bijaksana. Pada penelitian (Rahmawati, 2021) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian (Amaliyah & Herwiyanti, 2019) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori Keagenan menurut (Scott, 2015) adalah suatu teori yang mempelajari teknik untuk memotivasi *agent* dalam melakukan tindakan atas nama *principal*. Implikasi dari teori keagenan ini menyatakan bahwa pendapatan dapat berperan dalam memotivasi dan memantau kinerja manajemen seperti contohnya dalam kontrak kerja karyawan. Dalam kontrak kerja teori agensi, kedua pihak masing-masing termotivasi oleh kontrak itu sendiri seperti keinginan *agent* untuk mendapatkan insentif atau *principal* yang ingin mendapatkan keuntungan besar bagi perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* (PBV) yaitu rasio yang



mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham per lembar saham.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan melalui pengeluaran, aset, dan pendapatan tertentu. Hal ini dapat diukur dari keberhasilan suatu bisnis dan efisiensinya. Untuk meningkatkan profitabilitas, suatu perusahaan harus fokus pada peningkatan rasio profitabilitasnya. Rasio ini membantu menentukan efektivitas dan efisiensi pengelolaannya. Hal ini juga memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan kepada pemangku kepentingan eksternal, sehingga memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kinerjanya (Wibowo, 2021).

Perhitungan *Return On Asset* (ROA) dilakukan dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset dan dapat dirumuskan sebagai berikut (Siburian & Sinurat, 2021):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Leverage

Menurut (Hery, 2017) *leverage* atau rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Pengelolaan *leverage* penting bagi perusahaan, sebab keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan (Suwardika, Mustanda, & Mustanda, 2017).

Untuk mengukur *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* dikarenakan mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan modal yang mereka miliki.

Dalam penelitian ini, leverage dirumuskan dengan:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu indikator dari kekuatan finansial pada sebuah perusahaan. Ukuran Perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dalam melalui penjualan dan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal tersebut ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar total aset pada suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan tersebut. Semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang dalam perusahaan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Tumangkeng & Mildawati, 2018).

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dirumuskan dengan (Palepu, 2013):

$$\text{Firm Size} = \ln \text{Total Assets}$$

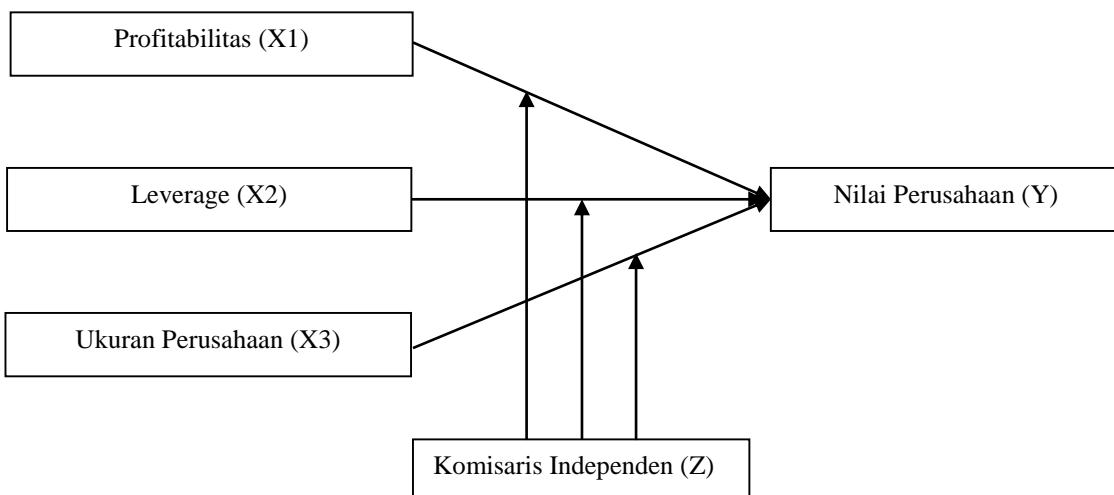
Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Komisaris independen juga memiliki tanggung jawab sebagai pengendali agar

manajemen, peraturan yang telah ditetapkan dan hukum tidak saling berbenturan satu terhadap yang lain dalam menjalankan kewajibannya.

Dalam penelitian ini, komisaris independen dirumuskan dengan (Ningtiyas, 2014):

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Komisaris}} \times 100\%$$



Gambar 1 Kerangka Konseptual

PERUMUSAN HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 = Variabel Profitabilitas Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H2 = Variabel Leverage Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H3 = Variabel Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sebanyak 49 perusahaan perbankan yang terregistrasi di BEI untuk periode 2020-2022 sebagai populasi yang diobservasi. Sebanyak 43 sampel perusahaan yang memenuhi persyaratan dari total populasi. Jumlah observasi adalah 129 perusahaan, karena penelitian dilakukan selama kurun waktu 3 tahun. Sampel yang diamati pada penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Analisis diuji dengan menggunakan *software Smart PLS* versi 3.2.9 dengan menggunakan teknik analisis uji statistic deskriptif, *outer model*, dan *inner model*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Convergent Validity adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indicator-indikatornya. Nilai reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari $> 0,7$. Uji validitas (outer model) pada Smart PLS dapat dilakukan dengan menggunakan validitas konvergen.

Variabel Laten	Loading	Hasil
Profitabilitas	1000	Valid
Leverage	1000	Valid
Ukuran Perusahaan	1000	Valid
Komisaris Independen	1000	Valid
Nilai Perusahaan	1000	Valid

Tabel 1 Loading Factor

Berdasarkan dari hasil Tabel tersebut, dapat dinyatakan seluruh indikator variabel sudah valid dikarenakan jumlah koefisien loading melebihi angka 0,7.

Discriminant Validity

Average Variance Extracted merupakan suatu pengujian untuk mengevaluasi validitas diskrimina. Dapat dilihat dengan menggunakan metode average variance extracted (AVE) untuk di setiap konstruk atau variabel laten. Model memiliki validitas diskriminan yang lebih baik apabila akar kuadrat AVE untuk masing-masing konstruk lebih besar dari korelasi antar dua konstruk di dalam model.

Variabel	Z	X2	Z*X1	Z*X1	Z*X3	Y	X1	X3
Z	1.000							
X2	-0.151	1.000						
Z*X1	-0.020	0.021	1.000					
Z*X2	-0.157	0.143	-0.116	1.000				
Z*X3	-0.075	-0.052	-0.084	0.033	1.000			
Y	0.103	-0.094	0.048	-0.095	-0.012	1.000		
X1	0.006	-0.105	-0.815	0.014	-0.046	0.005	1.000	
X3	-0.094	0.134	-0.060	-0.047	-0.029	0.015	-0.039	1.000

Tabel 2 Uji Validitas Diskriminan

Nilai akar AVE masing-masing variabel lebih besar dibandingkan akar AVE korelasinya dengan variabel lain sehingga discriminant validitynya terpenuhi.

Uji Reliabilitas

Cronbach's-alpha digunakan untuk mengukur reliabilitas. Pengujian ini memiliki nilai reliabilitas yang baik jika nilai dari cronbach's alpha lebih dari 0,6.

Variabel	Cronbach's Alpha
X1	1000
X2	1000
X3	1000
Y	1000
Z	1000
Z*X1	1000
Z*X2	1000
Z*X3	1000

Tabel 3 Nilai Cronbach's Alpha

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan semua variabel memiliki nilai cronbach's alpha >0,6 sehingga dapat dikatakan telah memenuhi persyaratan.

Inner Model R-Square

Pengujian Inner Model R-Square Pengukuran inner model digunakan untuk menerangkan hubungan antara struktur variabel laten. R-square difungsikan sebagai penjelasan atas peningkatan nilai observasi yang terbentuk oleh pengujian model dan estimasi parameternya.

Variabel	Nilai R-Square
Nilai Perusahaan	0.027

Tabel 4 Nilai R-square

Berdasarkan tabel diatas maka nilai R-Square di variabel nilai perusahaan sejumlah 0,027 disimpulkan bahwa kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan Y adalah sebesar 2.7% (kecil), sehingga dikatakan bahwa kemampuan variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dalam menjelaskan ukuran Perusahaan cukup lemah yaitu 2,7%.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis difungsikan untuk melihat apakah variabel independen (X) mempunyai dampak terhadap variabel dependen (Y) yang dimoderasi oleh variabel Z. Hasilnya dapat dilihat dari nilai *P values*, jika nilai *P values* <0,05 maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh antar variabel tersebut.

Variabel	Original Sample	P Values
Profitabilitas → Nilai Perusahaan	0.119	0.506
Leverage → Nilai Perusahaan	-0.069	0.479
Ukuran Perusahaan → Nilai Perusahaan	0.044	0.689
Komisaris → Nilai Perusahaan	0.091	0.401
Interaksi Z*X1→ Nilai Perusahaan	0.201	0.412
Interaksi Z*X2→ Nilai Perusahaan	-0.051	0.604
Interaksi Z*X3→ Nilai Perusahaan	0.013	0.939

Tabel 5 Hasil Uji Signifikansi

H1: Variabel Profitabilitas Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama (H1) dalam pembahasan studi ini ini memperlihatkan nilai *P Values* <0,05 yaitu sebesar 0,506. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) maka H1 tidak dapat diterima.

H2: Variabel Leverage Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua (H2) dalam pembahasan studi ini ini memperlihatkan nilai *P Values* <0,05 yaitu sebesar 0,479. Hasil ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) maka H2 tidak dapat diterima.

H3: Variabel Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga (H3) dalam pembahasan studi ini ini memperlihatkan nilai *P Values* <0,05 yaitu sebesar 0,689. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) maka H3 tidak dapat diterima.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, maka kesimpulan penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil profitabilitas tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian (Sukmandari & A, 2022) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan didukung oleh penelitian sebelumnya dimana penelitian (Bagaskara, Titisari, & Dew, 2021) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ukuran perusahaan sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan didukung oleh penelitian sebelumnya dimana penelitian oleh (Fikriyah & Suwarti, 2022) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pada penelitian yang dilakukan oleh (Fikriyah & Suwarti, 2022) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan komisaris independen tidak mampu memoderasi profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN. *JURNAL AKUNTANSI*.
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dew, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan. *FORUM EKONOMI*.
- Brigham, E. F., & J.F. Houston. (2019). *Fundamentals of Financial Management*.
- Budi, H. D., & Maryono. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Darmawan, I., & Susila, G. (2022). PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI. *Bisma: Jurnal Manajemen*.
- Devid, A., & Mujiyati. (2022). PENGARUH TAX AVOIDANCE, PROFITABILITAS, SALES GROWTH, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. 6(1).
- Fikriyah, U., & Suwarti, T. (2022). PENGARUH TAX AVOIDANCE, LEVERAGE DAN UKURAN. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*.
- Hartono, J. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. YOGYAKARTA: BPFE-YOGYAKARTA.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nadhilah, F., Widjaja, H. S., & Kaban, R. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage. *Gorontalo Accounting Journal*.
- Ningtiyas, K. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Islamic Jakarta Indeks). *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*, Vol 17.
- Rahmawati, I. (2021). PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. Toronto: Pearson.
- Siburian, A. G., & Sinurat, M. M. (2021). Analysis of Factors that Firm Value Using Profitability as Moderating Variable at Non Financial Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2017-2019.

- Sujoko, & Soebiantoro., U. (2007). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern & Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan*. Surabaya: Jurnal Ekonomi Manajemen.
- Sukmandari, N., & A, S. (2022). THE EFFECT OF TAX AVOIDANCE AND PROFITABILITY ON THE FIRM VALUE WITH GOOD CORPORATE GOVERNANCE AS AN MODERATING. *ournal of Economic, Business and Accounting*.
- Suwardika, I. N., Mustanda, I. K., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Tumangkeng, M. F., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 16.
- Wibowo, C. A. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.

